

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian emosi telah dilakukan di banyak bahasa, baik dari bidang psikologi maupun linguistik. Penelitian tentang emosi dari bidang bahasa menarik, karena banyak pakar yang beranggapan bahwa emosi dasar bersifat universal, tetapi kosakata emosi dapat berbeda antar bahasa karena selain emosi dasar masih banyak kosakata emosi yang mengungkapkan nuansa-nuansa emosi dasar. Kosakata ranah emosi bahasa Indonesia sudah diteliti beberapa pakar bidang linguistik (Hermina Sutami, Niken Pramanik), tetapi belum ada penelitian yang meneliti pengungkapan emosi dalam bentuk metafora, terutama yang menggunakan data artikel konsultasi dari majalah yang banyak mengandung bahasa yang ekspresif. Pengungkapan metaforis emosi menarik untuk diteliti, karena tidak semua emosi yang ada terwakili secara leksikalis, artinya ada emosi yang masuk ke dalam kategori dakhil (ada konsepnya tetapi tidak terwakili oleh leksem tertentu). Berdasarkan hal ini sangat menarik untuk meneliti ungkapan metaforis emosi dalam bahasa Indonesia.

Metafora emosi dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam artikel konsultasi majalah mingguan wanita *Femina* menarik untuk diteliti dengan beberapa alasan; dalam artikel konsultasi pembaca ataupun penanya tidak dibatasi oleh aturan dalam mengungkapkan permasalahannya, termasuk permasalahan yang paling pribadi, umumnya para pembaca dan penanya tidak merasa terbebani atau risau dengan ungkapan-ungkapan emosi yang digunakannya dalam bercerita kepada para ahli, karena mereka merasa nyaman dan yakin bahwa para ahli yang terlibat akan bersikap objektif terhadap permasalahan apapun yang mereka hadapi.

Tesis ini bertujuan membahas metafora emosi yang ada di dalam artikel konsultasi majalah mingguan wanita *Femina*.

Metafora adalah salah satu bidang kajian dalam linguistik. Metafora sebagai majas retorika adalah ungkapan kebahasaan yang digunakan sejak lama dalam kehidupan manusia, untuk mempertajam ungkapan kebahasaan. Hal ini telah diteliti sejak zaman Yunani kuno hingga saat ini, karenanya menghasilkan sejumlah pandangan yang berbeda mengenai hal tersebut. Pandangan tersebut antara lain dikemukakan oleh Aristoteles (1400SM) yang berpendapat bahwa metafora sebagai penyimpangan bahasa yang tidak lazim, tidak sama dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Richard (1936) dan Black (1979) mengatakan bahwa metafora adalah perbandingan antara suatu objek dengan objek lain.

Indonesia yang kaya akan bahasa daerah dan suku, memiliki sejumlah metafora yang berbeda. Metafora yang terbentuk di dalam masyarakat bergantung pada kebudayaan yang ada di dalam masyarakat. Keberagaman inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa saya memilih topik metafora emosi, dengan keberagaman ini diharapkan ditemukan kekhasan masing-masing suku dalam mengungkapkan emosi. Selain itu, sejauh pengetahuan saya penelitian ini belum ada yang melakukan, dan dalam bidang psikologi penelitian ini dapat dijadikan salah satu sarana terapi bagi anak-anak autis dalam mengungkapkan emosinya.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang diketengahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah pengungkapan verbal emosi dalam rubrik konsultasi majalah *Femina* yang berbentuk metafora. Masalah utama dalam penelitian ini dapat dijabarkan menjadi beberapa bagian, yaitu apakah konsep metafora emosi bersifat universal atau terkait erat dengan budaya penutur tertentu? Serta sejauh mana pengaruh latar belakang masyarakat bahasa Indonesia terhadap konsep metafora emosi bahasa Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan konseptualisasi metaforis emosi dalam bahasa Indonesia dan menunjukkan pengaruh latar belakang budaya penutur dalam pembentukan metafora emosi bahasa Indonesia, apakah bersifat universal atau bersifat khas?

1.4 Manfaat Penelitian

Sejauh pengetahuan saya, dalam linguistik Indonesia belum pernah dilakukan penelitian mengenai metafora ranah emosi yang menggunakan sumber data artikel konsultasi. Hasil penelitian ini memperkaya khasanah penelitian metafora di kalangan linguistik Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendokumentasikan kosakata emosi yang diungkapkan secara metaforis dalam bahasa Indonesia serta menunjukkan kekhasan pengaruh latar belakang budaya Indonesia dalam proses pembentukan metafora.

1.5 Cakupan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada metafora emosi yang terdapat di dalam artikel konsultasi keluarga majalah mingguan wanita *Femina*, sebanyak 26 artikel no 1 sampai 8 edisi Januari dan Februari 2008. Penelitian ini terbatas pada bidang semantik yang mengkaji proses pembentukan metafora emosi pada tataran kata, frasa, maupun kalimat. Penelitian ini terbatas pada konsep emosi dasar dan pengungkapannya secara metaforis. Wacana digunakan sebagai alat bantu untuk memahami makna kata, frasa, maupun kalimat yang dianalisis.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada analisis konseptualisasi metaforis emosi dalam artikel konsultasi. Bidang kajian penelitian ini adalah semantik yang didukung oleh

klasifikasi majas seperti yang dikemukakan oleh Moeliono (1989). Pendekatan antropologis mengenai konsep metaforis berdasarkan pengalaman fisik dan budaya yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson (1980) digunakan untuk melihat kaitan antara bahasa dan latar belakang budaya. Di samping itu, penelitian ini memanfaatkan konsep emosi dasar untuk masyarakat Indonesia berdasarkan hasil penelitian Markam (1992).

Konseptualisasi metaforis emosi dalam artikel konsultasi keluarga adalah data yang dianalisis. Pertama-tama adalah memilih ungkapan metaforis yang ada di dalam artikel rubrik konsultasi majalah mingguan wanita *Femina*. Konsep metafora yang telah di data, kemudian diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi majas yang dikemukakan oleh Moeliono (1989). Tahap ketiga adalah mengklasifikasikan konsep metafora tersebut ke dalam konsep emosi dasar berdasarkan hasil penelitian Markam (1992). Sedangkan tahap terakhir adalah menghubungkan antara analisis kedua dan ketiga untuk kemudian ditarik simpulan yang akan menjawab permasalahan penelitian ini. Di dalam analisis ini akan terlihat konseptualisasi metaforis emosi seperti apa yang umumnya dipakai oleh masyarakat Indonesia.

1.6.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah majalah mingguan wanita *Femina* edisi no. 01-08 bulan Januari-Februari 2008. Dari sumber tersebut diketemukan sebanyak 113 leksem metafora emosi. Leksem-leksem tersebut terdapat di dalam artikel konsultasi berikut; anda&dia, konsultasi psikologi, dari hati ke hati, liputan khas, kilas hukum, konsultasi seks dan ginekologi, wanita aktif, karier, klinik. Dengan topik-topik sebagai berikut: *Beban Terberat Suami, Kekasih Temperamental, Jangan Mau Melarat di Hari Tua, Cemburu? Gengsi, dong...!, Curiga Akibat Sms Mesra, Jatuh Hati pada Atasan, Narkoba "Suplemen" Eksekutif Muda?, Redam Ledakan Emosi, Rendah Diri karena Perkawinan Gagal, Enggan Melepas Karier, Akrab di Luar Profesional Kantor, Curiga Sikap Manis Adik Ipar, Calon Mertua Galak, Cinta tak Bersyarat untuk Anak Adopsi, Tawanan di Rumah Sendiri, Terganggu Kabar Burung,*

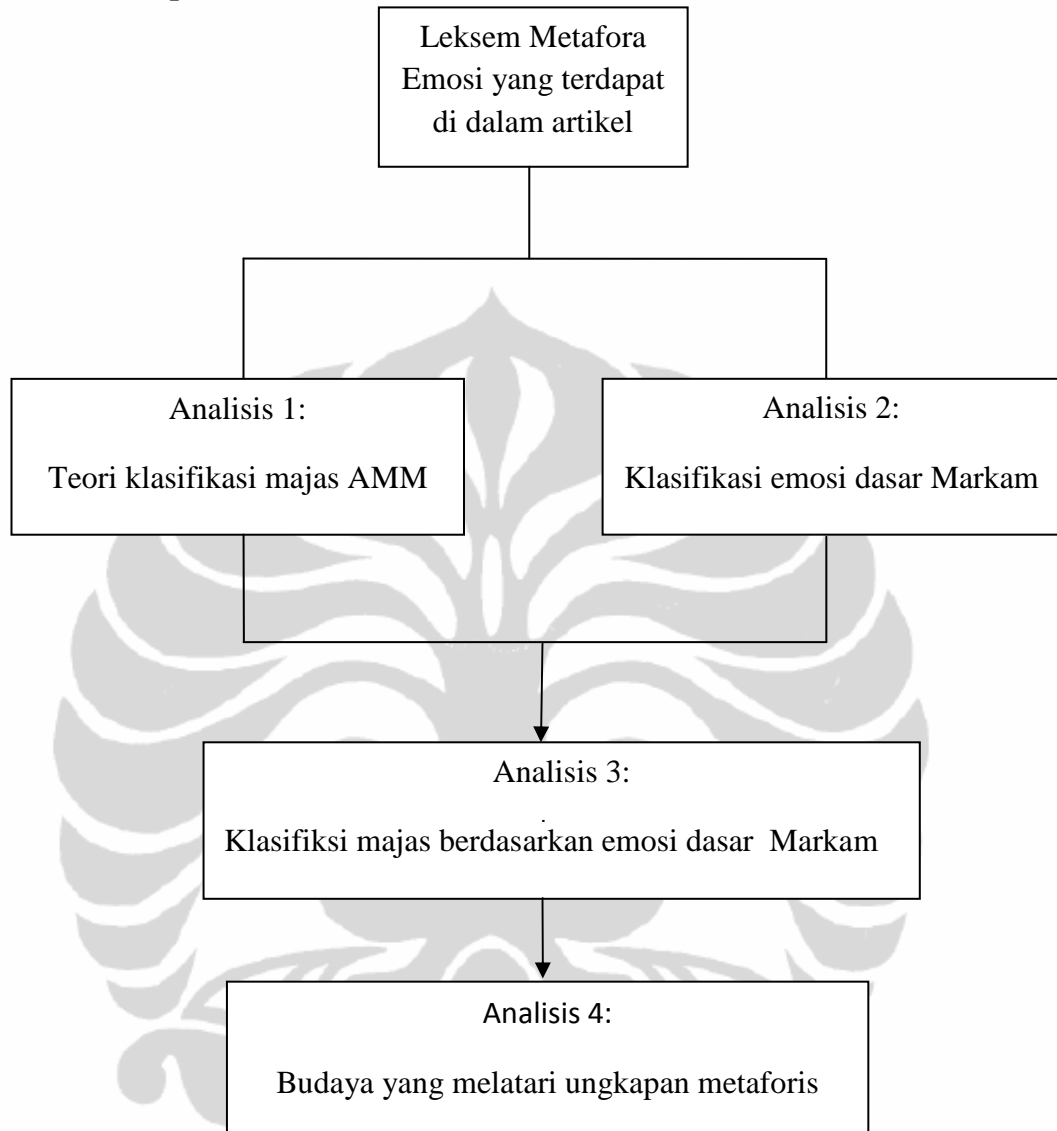
Kesal Suami Pasif, Jalan Terjal Janda, Suami tak Bisa Dipercaya, Tak Kan Lari Jodoh Dikejar, Kesenian di Rumah Baru, Memahami Keajaiban Pria, Jangan Gendut dong, Say...!, Kehamilan di Bawah Umur, Ingin Bercerai tapi Suami Hilang, Jadi Pemurung Akibat PHK. Keseluruhan artikel sebanyak 26 artikel yang diperoleh dari majalah mingguan wanita *Femina* no 1 sampai no 8 edisi Januari dan Februari 2008.

Majalah wanita *Femina* dipilih karena majalah tersebut sebagai salah satu majalah mingguan terbesar di Indonesia dengan jangkauan wanita dewasa. Dan diharapkan bahwa *Femina* dapat mewakili segmen pembaca sehingga dapat mewakili target sebagai media konsultasi bagi wanita Indonesia.

1.6.2 Data

Korpus data penelitian ini dikumpulkan dari artikel konsultasi yang ada pada majalah mingguan wanita *Femina* edisi Januari dan Februari 2008 no 01-08. Majalah wanita *Femina* dipilih sebagai sumber data karena majalah tersebut merupakan majalah terkemuka di Indonesia dan memiliki tiras yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh *Femina* memiliki tiras seratus ribu. Artikel “konsultasi” dipilih karena isi artikel ini pada umumnya terkait erat dengan emosi dan mengandung banyak kosakata emosi termasuk metafora emosi. Korpus data diklasifikasikan berdasarkan emosi dasar menurut Markam, sehingga diperoleh sejumlah konsep metaforis untuk tiap-tiap emosi dasar. Konsep metaforis inilah yang dijadikan data dalam tesis ini.

1.7 Model Konseptual



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan tesis ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu pada bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang yang berisikan alasan dan latar belakang yang diangkat dalam tesis ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, metode penelitian, model konseptual, dan sistematika penulisan. Bab 2 berisi tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, bab 3 berisi pembahasan atas data yang digunakan dalam penelitian ini,

dan bab 4 berisi kesimpulan atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan juga saran bagi penelitian lanjutan.

